

Received: Mei 2022

Accepted: Juni 2022

Published: Juli 2022

Article DOI: <http://dx.doi.org/10.24903/sj.v6i2.1487>

Program Apoteker Cilik Sekolah Dasar Negeri Kota Baubau

*Sri Yolandari**Politeknik Baubau*sriyolandari@yahoo.com*Evi mustiqawati**Politeknik Baubau*evi.mustiqawati02@gmail.com*Suparman supardi**Politeknik Baubau*suparmansupardi01@gmail.com*Isrul**Politeknik Baubau*isrul01@gmail.com

Abstrak

Tidak semua anak benar-benar minum obat saat sakit, sehingga harus ada perhatian khusus terutama saat minum obat untuk anak. Di sisi lain, anak-anak perlu belajar banyak berita tentang berbagai profesi untuk mendapatkan wawasan dan merangsang semangat belajar. Berdasarkan hal tersebut di atas, kami mengadakan pelatihan apoteker skala kecil untuk siswa sekolah dasar dengan tujuan untuk memperkenalkan profesi apoteker, berbagai obat, dan penggunaannya yang tepat dan efektif. Pemerintah Kota Baubau memberikan pembinaan bagi siswa kelas 6 SD. Kegiatan ini difasilitasi oleh mahasiswa D3 Farmasi yang diawali dengan penjelasan kelas. Pertama pemateri memberi penjelasan mengenai profesi apoteker, ruang lingkup kegiatan apoteker, deskripsi profesi apoteker dengan menggunakan materi tentang kewajiban apoteker, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Kegiatan kedua adalah pengenalan logo dan bentuk sediaan menggunakan berbagai logo obat dan bentuk sediaan, serta ciri-cirinya. Kegiatan ketiga adalah penyuluhan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) dan penyuluhan tentang penggunaan obat yang rasional. Di penghujung kegiatan, siswa tertarik dengan apoteker khususnya apoteker kecil. Singkat cerita, kita belajar tentang macam-macam obat, cara penggunaan obat yang mujarab dan mujarab, serta obat tradisional yang tersebar luas di sekitar kita. Mengetahui lebih akurat bagaimana mencampur salah satu formulasi obat. Selain itu, aksi ini dilengkapi dengan penyerahan poster di SDN Birdia 1 yang kini diwakili oleh Kepala SDN 1 Baadia.

Kata Kunci: *apoteker cilik; pkm; sekolah dasar*

Pendahuluan

Saat ini, kegiatan pendidikan kesehatan dan pelatihan pelayanan medis telah berkembang pada usia sekolah, terutama di tingkat sekolah dasar. Misalnya, ada banyak dokter kecil yang ada di sekolah dasar, tetapi hanya sedikit yang mengetahui tentang profesi farmasi atau lebih khusus apoteker cilik (Charles dkk., 2003). Untuk melengkapi pendidikan kesehatan dan pelatihan pelayanan kesehatan, kita juga membutuhkan apoteker kecil seperti halnya menggunakan dokter kecil untuk menciptakan suasana yang sehat di sekolah atau di rumah. Apoteker cilik ini membantu memperkenalkan kegiatan kefarmasian kepada anak usia dini. Apoteker cilik ini akan membantu Anda melatih soft skill Anda dan memperluas pengetahuan Anda tentang anak-anak sekolah dasar di industri farmasi. Hal terpenting dalam menjalankan acara ini adalah keahlian untuk mengembangkan strategi yang sempurna untuk menjalankan acara ini. Apoteker cilik adalah kegiatan yang memperkenalkan industri farmasi pada anak usia dini sebagai hasil dari kemampuannya untuk mengenal dan membangkitkan minat terhadap industri farmasi (Harahap dkk., 2017). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu siswa belajar tentang profesi apoteker dan bertanggung jawab terhadap profesi itu, dan meningkatkan kesadaran akan kesehatan. Dengan berakhirnya acara ini, diharapkan siswa mampu memahami dan memberikan informasi tentang prakarsa kesehatan bagi keluarga dan lingkungan serta berita obat pada umumnya, serta memahami apa itu apoteker dan apa yang wajib dilakukan apoteker. Perlu terobosan-terobosan baru untuk mencegah merosotnya profesi apoteker. Hal ini perlu dilakukan untuk mengangkat nama apoteker setempat. Ide yang diberikan berupa Apoteker Cilik (ACIL). Menyadari keberadaan dokter dalam dunia pelayanan kesehatan, maka dilakukan upaya sejak dini untuk menjelaskan profesi dokter, terutama melalui acara-acara kecil dokter yang dikenalkan kepada siswa sekolah dasar. Berdasarkan hal ini, apoteker telah naik peringkat dengan membangun kehadiran mereka di Program Apoteker Kecil sejak usia dini. Hal ini diperlukan sebagai cikal bakal munculnya profesi apoteker, yang dapat dicapai di tingkat dasar. Apoteker cilik bertujuan untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa sebagai upaya pembelajaran di bidang kesehatan khususnya di apotek. Apotek sangat perlu didukung oleh ilmu interdisipliner (Anbazhagan dkk., 2016). Selain itu, Apoteker cilik juga merupakan sarana bagi apoteker untuk melakukan investasi awal untuk mencapai tingkat kesadaran yang tinggi, terutama di kalangan anak-anak, remaja dan dewasa. Oleh karena itu, tidak lagi memalukan bagi seorang anak untuk menjadi seorang apoteker (Anindya dkk., 2013). Anda akan bangga dengan profesinya, dan perasaan ini akan muncul selama pelaksanaan program. Tidak menutup kemungkinan kerjasama antara dokter kecil dan apoteker kecil untuk mencapai tujuan kesehatan di lingkungan sekolah akan berhasil seperti yang diharapkan.

Metode

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

PKM ini dilaksanakan tanggal 28 Oktober 2021, bertempat di SDN 1 BAADIA Kota Baubau.

Tahapan Pelaksanaan

Pengenalan Apoteker cilik sadar obat adalah layanan pengetahuan farmasi nirlaba. Target audiens dari kegiatan ini adalah siswa sekolah dasar. Tujuan dari program ini adalah untuk mengenalkan kepada anak-anak tentang profesi farmasi dan pekerjaannya serta memberikan mereka pengetahuan tentang obat-obatan. Hal ini diperlukan karena banyak anak yang tidak

mengenal profesi apoteker dan tidak mengerti cara penggunaan obat. Program ini meliputi penjabaran profesi farmasi, pengenalan logo/symbol obat dan bentuk sediaan, pelatihan pelipatan bungkus bedak, praktek pembuatan bedak, konsultasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) dan penggunaan berbagai obat secara tradisional (Soekirman, 2014). Program ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar di Baubau. Adapun tahapan kegiatan ini adalah pertama, mendapatkan izin dari Kementerian Pendidikan Kabupaten Buton di Sulawesi Tenggara. Kegiatan kedua adalah pemutaran video penerapan protokol kesehatan selama pandemi COVID-19. Kegiatan ketiga adalah pendefinisian profesi apoteker, ruang lingkup pekerjaan apoteker, penjelasan profesi farmasi menggunakan materi tentang tugas farmasi, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Kegiatan keempat adalah pengenalan dan penggunaan logo/symbol dan bentuk sediaan obat dengan menggunakan berbagai logo obat dan bahan bentuk sediaan, serta cara pembuatan serbuk obat bebas. Kegiatan ini dilakukan dengan menunjukkan kepada anak gambar logo/symbol obat dan bentuk sediaan obat, kemudian meminta anak kembali untuk menemukan tingkat pemahaman terhadap materi yang sekarang diberikan. Kegiatan kelima adalah memberikan penyuluhan tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) dan penggunaan obat yang rasional. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan anak pada tahapan perolehan obat yang benar. Artinya, letakkan anak di tempat yang tepat dan gunakan dengan hati-hati dengan takaran yang tepat., simpan di tempat yang aman dan buang obat dengan benar jika kedaluwarsa atau rusak. Kegiatan kelima mengenalkan tanaman obat tradisional (rumah) yang biasa digunakan di masyarakat dan dapat meningkatkan daya tahan tubuh di masa pandemi COVID-19, cara pemanfaatan dan manfaatnya, kemudian diskusi dan tanya jawab dan jawaban.

Hasil dan Pembahasan

Tidak semua anak dapat dengan mudah minum obat saat sakit, sehingga perlu perhatian khusus terutama saat minum obat untuk anak. Selain itu, anak perlu memperoleh banyak informasi tentang berbagai profesi untuk menambah pengetahuan dan merangsang semangat belajar. Oleh karena itu, kami mengadakan pelatihan apoteker skala kecil bagi siswa sekolah dasar untuk mengenalkan profesi farmasi, macam-macam obat, dan tujuan penggunaannya.



Gambar 1. Spanduk Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelatihan dilakukan untuk siswa kelas 6 SD di Kota Baubau yaitu SDN1 Baadia. Kegiatan ini didukung oleh dua orang mahasiswa farmasi. Kegiatan diawali dengan membagikan masker kepada siswa peserta pelatihan dan membersihkan tangan dengan hand sanitizer. Tahapan kegiatan pelatihan adalah sebagai berikut.

Kegiatan pertama adalah pemutaran video penerapan protokol kesehatan di masa Pandemi COVID-19.



Gambar 2. Persiapan Pemutaran video

Dalam video tadi dijelaskan tentang beberapa cara yg sanggup dilakukan buat mencegah penularan virus COVID 19 yaitu menjaga kesehatan dan kebugaran supaya stamina tubuh permanen prima dan sistem imunitas / kekebalan tubuh meningkat, mencuci tangan secara teratur memakai air dan sabun atau handsanitizer berbasis alkohol, mencuci tangan hingga higienis selain bisa membunuh virus yg mungkin terdapat pada tangan kita, tindakan ini juga adalah salah satu tindakan yang gampang dan murah. Sekitar 98% penyebaran penyakit bersumber dari tangan. Olehnya itu, menjaga kebersihan tangan merupakan hal yg sangat penting. Jaga jarak setidaknya 1 meter menggunakan orang lain. apabila terlalu dekat, kita bisa menghirup droplet berdasarkan orang yg mungkin menderita COVID-19. Ketika batuk dan bersin, tutup hidung dan ekspresi menggunakan tisu atau lengan atas bagian dalam (bukan menggunakan telapak tangan). Hindari menyentuh mata, hidung, apabila kita menyentuh mata, hidung dan wajah menggunakan tangan yang tercemar, maka virus bisa gampang masuk ke tubuh kita. Gunakan masker dengan benar sampai menutupi muka dan hidung saat sakit atau waktu sedang keluar tempat tinggal. Buang tisu dan masker yg telah dipakai ke tempat sampah, kemudian cucilah tangan. Tetap dirumah, hindari hubungan menggunakan orang lain dan perjalanan ke loka umum. Hindari perjalanan ke luar tempat tinggal waktu Anda merasa kurang sehat, terutama bila Anda merasa demam, batuk dan sulit bernapas.

Kegiatan kedua yaitu menyebutkan mengenai profesi apoteker, khususnya Apoteker cilik menggunakan materi definisi profesi apoteker, ruang lingkup pekerjaan apoteker, dan tugas apoteker yg dilanjutkan menggunakan diskusi dan tanya jawab.



Gambar 3. Menjelaskan tentang Profesi Apoteker Cilik

Dalam kegiatan ini siswa langsung dikenalkan dengan profesi apoteker. Apoteker Cilik (ACIL) merupakan sebuah ide sebagai upaya untuk membuat eksistensi profesi apoteker menjadi lebih

realistis. Kehadiran ini sangat berpengaruh di kalangan mereka yang masih meremehkan profesi apoteker. Selain itu, penyediaan bahan pada dunia farmasi umum dan apoteker orang dan pekerjaan. Dengan penyampaian materi menggunakan media alat peraga tenaga medis apoteker, mahasiswa dapat menjaga konsentrasi, minat dan semangatnya terhadap materi yang diberikan. Materi yang disampaikan diselingi dengan tanya jawab siswa. Para siswa dengan antusias menjawab semua pertanyaan pembicara. Antusiasme juga tampak pada sesi permainan. Sesi permainan juga berkisar pada peran dan tanggung jawab apoteker untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa telah berkembang. Kegiatan ketiga adalah pengenalan dan penggunaan logo dan bentuk sediaan menggunakan berbagai logo obat dan bahan bentuk sediaan, serta cara membuat serbuk obat bebas.



Gambar 4. Pengenalan logo dan bentuk sediaan obat

Kegiatan ini dilakukan dengan menunjukkan kepada anak logo obat dan gambar bentuk sediaan obat kemudian menanyakan kembali kepada anak apakah sudah memahami materi dengan benar. Kami juga terlibat dalam kegiatan aplikasi obat. Pada sesi ini, beberapa mahasiswa didampingi mahasiswa mempraktekkan formulasi obat. Mahasiswa akan dikenalkan dengan peralatan dan tahapan proses pembuatan farmasi.

Kegiatan keempat adalah pelaksanaan pembahasan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) dan penggunaan obat secara rasional.



Gambar 5. Pengenalan DAGUSIBU

Kegiatan ini bertujuan untuk menunjukkan kepada anak-anak tata cara minum obat yang benar. Artinya, bawa anak ke tempat yang tepat, gunakan dengan hati-hati dengan dosis yang tepat, simpan di tempat yang aman, dan buang obat yang kadaluwarsa atau rusak. Materi yang

diberikan adalah pengenalan obat yaitu DAGUSIBU untuk perolehan, penggunaan, penyimpanan dan pembuangan obat yang baik dan benar. Kegiatan apoteker kecil ini diharapkan dapat membuat mahasiswa memahami sepenuhnya prinsip-prinsip penggunaan obat yang aman, seperti wadah aslinya, dan menyimpannya di tempat yang aman untuk dibuang dengan benar (IAI, 2016).

Kegiatan kelima mengenalkan tanaman obat tradisional yang biasa digunakan pada masa pandemi COVID-19 dan dapat meningkatkan daya tahan tubuh, cara penggunaan dan manfaatnya, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.



Gambar 6. Pengenalan Obat Tradisional sekaligus tanya jawab

Banyak sekali jenis obat-obatan herbal yg mampu dipakai buat meredakan atau bahkan menyembuhkan penyakit yg diderita. Beberapa jenis obat-obatan tradisional ini bahkan bisa ditemukan pada lebih kurang kita. Bahkan kemungkinan kita sudah memakai beberapa jenis obat-obatan tradisional itu setiap harinya tanpa memahami bahwa mereka mampu dijadikan obat-obatan herbal juga. Pada sesi ini siswa diperlihatkan beberapa model herbal yg biasa dipakai dan gampang didapat disekitar yg telah pada print dan berisi nama daerah, dan khasiat dan kegunaan menurut masing-masing obat tradisional.



Gambar 7. Penyerahan Plakat PKM kepada Kepala Sekolah SDN 1 Baadia

Pada sesi terakhir yaitu memberikan plakat penghargaan pada Sekolah Dasar Negeri 1 Baadia yg diwakili sang ketua sekolah Sekolah Dasar Negeri 1 Baadia dan berfoto bersama. Hal ini dilakukan menjadi bentuk ucapan terimakasih atas apresiasi Sekolah Dasar Negeri 1 Baadia yg sudah mendukung aktivitas ini. Menutup aktivitas pembinaan ini, Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri 1 Baadia pada sambutannya membicarakan supaya aktivitas-aktivitas misalnya ini bisa terus berlangsung, dan Sekolah Dasar Negeri 1 Baadia sanggup diajak berkolaborasi

lantaran pihak sekolah poly menerima ilmu pengetahuan dan manfaat melalui aktivitas ini, utamanya sang murid-siswi Sekolah Dasar Negeri dua Baadia. Diharapkan hasil dari acara apoteker cilik ini, adanya pengetahuan bagi anak-anak wacana profesi apoteker. Antusiasme yg tinggi ditunjukkan sang para murid selama mengikuti setiap tahapan aktivitas yg diberikan. Apoteker merupakan galat satu profesi kesehatan yg diakui keberadaannya sang UU Tenaga Kesehatan dan pemerintah. Investasi yg dilakukan semenjak dini lambat laun akan berkembang (Masse J *et al.*, .,2013). Seperti halnya dokter pada SD yg diidentikkan menggunakan menggunakan Dokter Kecil, Apoteker Cilik pun kedepannya akan lebih maju dan bisa membesarkan nama profesi apoteker. Praktik aplikasi interpersonal education bisa dipakai menjadi media buat melakukan kolaborasi antar profesi pada skala kecil. Kemampuan inpersonal tadi mencakup kemampuan seorang buat mendukung orang lain, memberi dan mendapat kritik yg membangun, dan kemampuan bernegosiasi (Teramachi, H, .,2013). Oleh lantaran itu, adanya apoteker cilik menjadi upaya membangkitkan keberadaan profesi apoteker dan international education antar profesi kesehatan semenjak dini khususnya dikalangan murid SD sangat mendukung guna peningkatan derajat kesehatan warga . Apoteker cilik merupakan peserta didik (murid sekolah) yg memenuhi kriteria dan sudah dilatih buat ikut melaksanakan sebagian bisnis pemeliharaan, pelayanan, dan peningkatan kesehatan terhadap diri sendiri, teman, famili dan lingkungannya terutama pada hal pengobatan misalnya menaruh warta obat dan penyediaan obat yg sederhana. Pengenalan obat wajib dilakukan semenjak usia sekolah dasar, lantaran anak-anak pada usia itu akan sanggup merekam warta lebih baik dan lebih usang dibandingkan anak-anak yang lebih akbar atau orang dewasa (Harahap *et al.*, 2017). Diharapkan menggunakan pembekalan yang relatif tentang penyalahgunaan obat dan penggunaan obat yg benar pada murid sekolah dasar, akan sanggup mempertinggi derajat kesehatan warga melalui penggunaan obat yg sah, lebih jauh buat menghindari adanya penyalahgunaan obat.

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat diakses juga di Koran Buton Pos yang terbit pada Selasa 2 November 2021 Hal. 8 atau bisa diakses melalui link <https://publiksatu.co/2021/11/01/tim-pkm-politeknik-edukasi-siswa-sd-upaya-pencegahan-covid-19-218019> dan dapat diakses melalui link youtube <https://www.youtube.com/watch?v=s49f2JHmJzg>

Simpulan dan rekomendasi

Simpulan

Kegiatan ini dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan pemahaman tentang profesi apoteker dan tanggung jawabnya. Apoteker cilik merupakan ide untuk menjadikan eksistensi profesi apoteker lebih realistis sejak dini. Berkat kerjasama antara Dokter Kecil dan Apoteker Kecil, sistem pendidikan interpersonal dinilai sangat layak sebagai sarana pendidikan interprofesional, terutama di sekolah dasar. Gagasan tersebut bertujuan untuk meningkatkan citra positif profesi apoteker di masyarakat, menciptakan lingkungan yang sehat untuk semua, dan meningkatkan pengetahuan anak sekolah dasar sejak dini tentang penggunaan obat dan tumbuhan yang benar di masyarakat.

Rekomendasi

Kegiatan apoteker cilik ini dapat menjadi program edukasi khususnya bagi anak-anak usia dini dimana program ini menampilkan pembelajaran diantaranya mengenai ruang lingkup apoteker

cilik, DAGUSIBU yakni Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang obat dengan baik dan benar, beberapa obat tradisional yang dapat digunakan sebagai pengobatan tradisional. Selanjutnya pengabdian dapat menjadi referensi untuk menciptakan sebuah inovasi pembelajaran baru mengenai Apoteker cilik.

Daftar Pustaka

- Anbazhagan, S., Shanbhag, D., Antony, A., Bhanuprakash, K., Anbazhagan, S., Chandran, N., & Ramakrishna, G. 2016. Comparison of effectiveness of two methods of health education on cancer awareness among adolescent school children in a rural area of Southern India. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 5(2), 430. <https://doi.org/10.4103/2249-4863.192357>
- Anidya, C. M., Taufikurrakhman, A., Akbar, Z., & Ningsih, E. S. 2013. ACIL “Apoteker Cilik”: Upaya Membangkitkan Eksistensi Profesi Apoteker Dan Sistem Interpersonal Education Profesi Kesehatan Sejak Dini. *Khazanah*, 6(1), 35–40. <https://doi.org/10.20885/khazanah.vol6.iss1.art4>
- Charles, S., dan Lia, A., 2003, *Farmasi Rumah Sakit : Teori Dan Terapan*, EGC, Jakarta, 177-178.
- Harahap, N.A., Khairunnisa, K., Tanuwijaya, J., 2017. Patient knowledge and rationality of self-medication in three pharmacies of Panyabungan City, Indonesia. *J. Sains Farm. Klin.* 3, 186. <https://doi.org/10.29208/jsfk.2017.3.2.124>
- Ikatan Apoteker Indonesia (IAI). 2016. *Standar Kompetensi Apoteker Indonesia*, 1-56
- Masse, J., Grandi, S., Chuang, C., & Berlie, H. 2013. *Pharmacy student participation in an interprofessional medical relief trip as members of a joint student organization. Pharmacotherapy*, 33 (10), e200.
- Soekirman. 2014. Tingkat Pengetahuan Dan Rasionalitas Swamedikasi Pasien di Tiga Apotek Kecamatan Medan Sunggal. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Teramachi, H. 2013. Establishment of a “Correct use of medicine” educational program for health and physical education at junior high schools. *Yakugaku Zasshi*, 133(12), 1325–1334. <https://doi.org/10.1248/yakushi.13-00226-4>